

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2013) menyebutkan metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, dipakai untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan studi longitudinal dan menurut penggunaannya penelitian ini merupakan penelitian explanative. Penelitian explanative merupakan penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki sebuah teori atau hipotesis yang nantinya akan menguatkan atau menolak hasil hipotesis sebelumnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari web resmi www.idx.co.id berupa data laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan. Tempat penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengunggah web resmi.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu X1; Ukuran Perusahaan, X2; Akuntansi Hijau, dan X3; Kinerja Lingkungan. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Y; Profitabilitas Perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode studi dokumen dengan jenis datanya adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan yang telah diaudit. Data peringkat PROPER didapatkan dari Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup tentang Hasil Penilaian PROPER. Data dalam penelitian ini diperoleh dari web resmi perusahaan terkait dan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memberikan informasi Annual Report dan Laporan Keberlanjutan pada situs resminya di www.idx.co.id.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kesemestaan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin peneliti selidiki (Sekaran, 2016). Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2020.

Sampel adalah pecahan dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2013). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengutipan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan (kriteria) tertentu. Untuk penelitian ini, kriteria pengambilan sampel yaitu seluruh perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 dengan syarat;

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut turut pada periode tahun 2018-2020
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki dan menyajikan laporan tahunan yang dapat di akses melalui IDX
3. Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan periode 2018-2020
4. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar mengikuti program penilaian lingkungan PROPER

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian dan definisi operasional variable yang digunakan pada penelitian ini adalah :

3.4.1. Variabel Independen/Variabel Bebas

Variabel bebas menurut Sekaran (2016) adalah yang mempengaruhi variabel terikat, secara positif atau negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, akuntansi hijau dan kinerja lingkungan.

3.4.1.1. Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2013), ukuran perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan total aset, semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar juga ukuran perusahaannya.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan (Suharli,2006). Ukuran perusahaan dinilai dengan logaritma pada total aset. Log Of

Total Assets digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total asset dibentuk menjadi logaritma natural, konversi kebentuk logaritma natural ini bermaksud untuk membuat data total aset terdistribusi normal. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan;

Size = log of total assets

3.4.1.2. Akuntansi Hijau

Biaya yang terkait dengan Akuntansi Hijau dapat diidentifikasi secara parsial dari laporan CSR, terutama jika laporan tersebut mencakup informasi tentang investasi dalam inisiatif lingkungan, teknologi hijau, atau infrastruktur yang mendukung keberlanjutan.

Porter dan Kramer (2011) mendiskusikan konsep nilai bersama (shared value) dan bagaimana perusahaan harus mengintegrasikan tanggung jawab sosial ke dalam strategi bisnis mereka. Laporan keberlanjutan dianggap penting untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap CSR. Akuntansi hijau dapat diketahui dengan menggunakan rumus;

Akuntansi Hijau = Laba tahun berjalan – Biaya CSR

3.4.1.3. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang asri (green). Suratno, Bondan, dan Mutmainah (2006) Pengukuran kinerja lingkungan menggunakan peringkat Program Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No 3 Tahun 2014 Pasal 12 ayat (6) yang berbunyi “Peringkat ketaatan sesuai sebagaimana dimaksud pada ayat (5) terdiri dari:

1. Emas adalah untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
2. Hijau adalah untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan

(beyond compliance) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien dan melakukan upaya tanggung jawab sosial dengan baik.

3. Biru adalah untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Merah adalah upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
5. Hitam adalah untuk usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundangundangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

TABEL 3. 1 Skor Penilaian Proper

Kategori	Keterangan	Skor
Emas	Sangat sangat baik	5
Hijau	Sangat Baik	4
Biru	Baik	3
Merah	Buruk	2
Hitam	Sangat Buruk	1

3.4.2. Variabel Dependen/Variabel Terikat

Menurut (Sugiyono, 2015:97) variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas Perusahaan.

3.4.2.1. Profitabilitas Perusahaan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas perusahaan yang mana dapat diukur dengan berdasarkan rasio profitabilitas yaitu ROA dengan rumus

sebagai berikut; $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Asset}} \times 100$

3.5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data sebagai berikut;

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan akuntansi hijau dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maximum, mean, dan standar deviasi.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini berguna untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga diartikan untuk memastikan bahwa didalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas, heteroskedastisitas dan autokolerasi serta untuk memastikan bahwa data yang didapatkan berdistribusi normal.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F memperhitungkan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak berlaku untuk jumlah sampel kecil. Pada prinsipnya normalitas dapat ditemukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menebar disekitar garis diagonal dan menyelusuri arah garis diagonal atau grafik histogramnya menandakan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menebar jauh dari diagonal dan/atau tidak menyusuri arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menandakan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi syarat normalitas

Uji normalitas dengan grafik dapat mengelirukan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu direkomendasi disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

3.5.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pemeriksaan ke pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pemeriksaan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika tidak sama disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadinya Heteroskedastisitas (Harahap, 2013). Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di – studentized. Dasar analisis :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada menggambarkan pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik melebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.3. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolonieritas adalah posisi adanya variabel-variabel bebas diantara satu sama lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R² yang didapatkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menjabarkan matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (di atas 0,95), maka merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- 3) Melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cutoff yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengacau pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang lapang dari autokorelasi. Pengujian ini akan memakai uji Durbin-Watson (DW test) yang mensyaratkan adanya konstanta (intercept) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Mekanisme pengujian Durbin Watson berdasarkan Gujarati (2003) adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesa :
Ho : tanpa autokorelasi ($r = 0$)
Ha : terdapat autokorelasi ($r \neq 0$)
2. Menentukan nilai d hitung (Durbin-Watson).
3. Untuk ukuran sampel khusus dan lebihnya variabel independen, menentukan nilai batas atas (du) dan batas bawah (dl) dalam tabel.
4. Mengambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $0 < d < d_l$, H_0 ditolak bermakna terdapat autokorelasi positif
- b. Jika $d_l \leq d \leq d_u$, daerah tanpa keputusan (gray area), bermakna uji tidak menggambarkan kesimpulan.
- c. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, H_0 tidak ditolak bermakna tidak ada autokorelasi.
- d. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, daerah tanpa keputusan (gray area), bermakna uji tidak menghasilkan kesimpulan.
- e. Jika $4 - d_l < d < 4$, H_0 ditolak bermakna terdapat autokorelasi positif.

3.5.3. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh hubungan variabel independen (ukuran perusahaan, penerapan akuntansi hijau dan kinerja lingkungan) terhadap variabel dependen (profitabilitas perusahaan). Berikut merupakan persamaan regresi berganda yang dilakukan dalam penelitian ini. Adapun rumus regresi linier berganda dapat dituliskan dalam persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \alpha + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen (profitabilitas)
- X1, X2 dan X3 = Variabel independen (akuntansi hijau dan kinerja lingkungan)

3.5.3.1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memnjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar pemakaian koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah independen yang dimasukkan ke dalam model.

3.5.3.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t difungsikan untuk mempersentasikan seberapa jauh dampak satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berdampak terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berdampak terhadap variabel dependen (hipotesis diterima). Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing masing variabel pada output hasil regresi memakai SPSS dengan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang bermakna secara individual variabel independen tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai dampak yang signifikan terhadap variabel dependen.